

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Bermuatan Literasi Sains terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di SMAN 4 Pariaman**

**The Influence of the Cooperative Learning Model *Course Review Horay* Type Charged Science Literacy on Students Learning Competencies in the Material of Human Reproductive Systems in SMAN 4 Pariaman**

Khairunnisa, Relsas Yogica, Ganda Hijrah Selaras, Syamsurizal<sup>\*)</sup>

*Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang*

*\*Corresponding author*

*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25131.*

*Email:khairunnisan679@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Research on the problems that exist in Pariaman 4 Senior High School, student learning competencies are still low. The effort that can be done is to apply the cooperative learning model course review horay type with literacy content of SMAN 4 Pariaman. The purpose of this study was to study student learning through a cooperative model of course review horay type with literacy at SMAN 4 Pariaman. This type of research is experimental research with randomized posttest control group design. The population in this study were all students of class XI IPA SMAN 4 Pariaman registered in 2018/2019. Sampling was done using the Simple cluster Sampling technique, which was chosen as the research sample was class XI IPA.1 as the experimental class and XI IPA.3 as the control class. The instrument used consisted of posttest questions for knowledge competencies, observation sheets for competencies and skills. The assessment hypothesis using the t-test, can prove the knowledge competency  $t_{count} 4.13 > t_{table} 1.67$ , competency assessment value 80% with good categories and competency skills value  $t_{count} 3.21 > t_{table} 1.67$ . This is an accepted hypothesis. It was concluded that the cooperative model of course review horay type with literacy opposed the competence of knowledge, attitudes, and skills of class XI IPA students of SMAN 4 Pariaman.*

**Keywords:** *cooperative course review horay type, scientific literacy, learning competency*

**PENDAHULUAN**

Komponen penting dari sistem pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Pada kegiatan belajar mengajar di sekolah ditemukan dua aspek yaitu guru dan peserta didik. Hamalik (2002: 36) mengemukakan proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di SMAN 4

Pariaman Ibu Fitri Suarni, S.Pd. tanggal 28 Januari 2019 diperoleh informasi cakupan materi pembelajaran biologi tergolong sulit dipahami peserta didik, karena banyak konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran biologi. Peserta didik umumnya menganggap biologi pembelajaran bersifat hafalan. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran Biologi belum bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga belum menimbulkan keaktifan peserta didik, pembelajaran lebih berpusat pada guru membuat minat dan motivasi belajar peserta didik jadi berkurang, dan dengan metode ceramah yang diterapkan guru peserta didik sulit memahami materi biologi.

Materi sistem reproduksi merupakan materi yang sangat erat kaitannya dengan masa perkembangan remaja dimana terdapat banyak perubahan yang terjadi di dalam tubuhnya baik dari segi fisik maupun psikologis, materi ini bersifat abstrak, sehingga sebagian besar peserta didik belum mampu memahami materi pelajaran sistem reproduksi manusia yang berakibat pada rendahnya hasil kompetensi pengetahuan peserta didik. Selain itu kompetensi sikap jarang sekali diterapkan, dan kompetensi keterampilan belum diterapkan secara optimal. Dari permasalahan tersebut dapat diketahui kemampuan literasi sains peserta didik masih rendah, karena peserta didik tidak mampu mengaplikasikan konsep-konsep ataupun fakta-fakta yang didapatkan di sekolah dengan fenomena-fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, model yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, peserta didik tersebut diwajibkan untuk berteriak hore atau yel-yel lainnya yang disepakati.

Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran biologi, karena menguji pemahaman peserta didik dengan menggunakan strategi games. Hal ini didukung oleh penelitian Rini (2017: 6) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik, karena terdapat unsur permainan yaitu kuis *course review horay*, sehingga peserta didik bersemangat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat peserta didik lebih menikmati pelajaran sehingga tidak mudah bosan untuk belajar.

Dengan latar belakang diatas dilakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* bermuatan literasi sains terhadap kompetensi belajar Biologi peserta didik pada materi sistem reproduksi manusia di SMAN 4 Pariaman.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *randomized control group posttest only design* karena tujuan dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh *treatment*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di SMAN 4 Pariaman. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA di SMAN 4 Pariaman tahun pelajaran

2018/2019 yang terdiri dari lima kelas dengan anggota 153 orang peserta didik. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* karena penelitian ini dilakukan terhadap populasi peserta didik kelas XI IPA di SMAN 4 Pariaman.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 4 Pariaman dengan sampel penelitian kelas XI IPA.1 dan XI IPA.3 telah diperoleh hasil mengenai kompetensi belajar peserta didik pada materi sistem reproduksi manusia.

1. Kompetensi Pengetahuan

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kompetensi pengetahuan pada materi sistem reproduksi manusia di SMAN 4 Pariaman dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Bermuatan Literasi Sains terhadap Kompetensi Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di SMAN 4 Pariaman

No	Parameter	Kelas		Keterangan
		Kontrol	Eksperimen	
1	Rata-rata	76,53	86,45	$\bar{x}_1 < \bar{x}_2$
2	Uji normalitas	$L_0=0,10$ $L_t=0,16$	$L_0=0,10$ $L_t=0,16$	Terdistribusi Normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung}= 0,60$ dan $F_{tabel}=1,84$		$F_{hitung} < F_{tabel}$
4	Uji hipotesis	$t_{hitung}= 4,13 > t_{tabel} = 1.67$		$t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan data Tabel 2 rata-rata nilai peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji normalitas data pada kedua kelas sampel memiliki  $L_0 < L_t$  hal ini berarti data terdistribusi normal. Hasil uji homogenitas didapat  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti data yang diperoleh memiliki varians yang homogen. Dari Hasil uji normalitas dan uji homogenitas terbukti data terdistribusi normal dengan varian homogen maka dilanjutkan dengan uji t, hasil yang didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hipotesis diterima.

2. Kompetensi Sikap

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kompetensi sikap pada materi sistem reproduksi manusia di SMAN 4 Pariaman dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil penelitian tentang pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Bermuatan Literasi Sains terhadap Kompetensi sikap pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di SMAN 4 Pariaman

No	Aspek	Kompetensi Sikap			
		Kontrol		Eksperimen	
		%	Kriteria	%	Kriteria
1	Jujur	68%	Cukup	90%	Sangat Baik
2	Disiplin	70%	Cukup	89%	Sangat Baik
3	Tanggung jawab	89%	Sangat baik	89%	Sangat Baik
4	Percaya diri	68%	Cukup	88%	Sangat Baik
Jumlah		70%	Cukup	90%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3 dilihat bahwa keempat aspek sikap yang diamati selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* bermuatan literasi sains mampu meningkatkan kompetensi sikap dalam proses pembelajaran. Hasil yang didapatkan pada kelas eksperimen mencapai kriteria baik dibandingkan kelas kontrol dengan kriteria cukup.

### 3. Kompetensi Keterampilan

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kompetensi keterampilan pada materi sistem reproduksi manusia di SMAN 4 Pariaman. dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil penelitian tentang pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Bermuatan Literasi Sains terhadap Kompetensi keterampilan pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di SMAN 4 Pariaman

No	Parameter	Kelas		Keterangan
		Kontrol	Eksperimen	
1	Rata-rata	66,87	82,26	$\bar{x}_1 < \bar{x}_2$
2	Uji normalitas	$L_0=0,14$ $L_t=0,16$	$L_0=0,14$ $L_t=0,16$	Terdistribusi Normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung}=1,18$ dan $F_{tabel}=1,84$		$F_{hitung} < F_{tabel}$
4	Uji hipotesis	$t_{hitung}= 3,21 > t_{tabel} = 1.67$		$t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan data Tabel 4 menunjukkan hasil rata-rata kompetensi keterampilan yang didapatkan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji normalitas data pada kedua kelas sampel memiliki nilai  $L_0 < L_t$  hal ini membuktikan data terdistribusi normal. Hasil uji homogenitas didapat  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti data yang diperoleh memiliki varians yang homogen. Dari Hasil uji normalitas dan uji homogenitas terbukti data terdistribusi normal dengan varian homogen, dilanjutkan dengan uji t, hasil yang didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hipotesis diterima.

## B. Pembahasan

### 1. Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan yaitu kompetensi yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Bagasta, dkk (2018: 126) berpendapat bahwa aspek pengetahuan bertujuan menggambarkan pengetahuan yang diterapkan peserta didik dalam konteks yang relevan dengan kehidupan.

Tes diberikan kepada peserta didik kelas sampel perlakuan dalam bentuk *posttest*. Soal tes diberikan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran selama lima kali pertemuan, dan dipertemuan keenam diberikan *posttest* untuk melihat hasil pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik kelas sampel. Hasil *posttest* yang diberikan pada kelas sampel didapatkan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 86,42, sedangkan kelas kontrol 76,53.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* bermuatan literasi sains berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik pada materi sistem reproduksi manusia di SMAN 4 Pariaman. Kelebihan model kooperatif tipe *course review horay* bermuatan literasi sains yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aderfiani dan Syamsurizal (2019: 6) bahwa model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik, dan membuat peserta didik lebih aktif, suasana pembelajaran menyenangkan karena terdapat unsur permainan yaitu kuis *course review horay*, sehingga peserta didik bersemangat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* juga dapat membuat peserta didik aktif mengemukakan pendapat. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Setiana (2012: 12), model kooperatif tipe *course review horay* dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik berani berbicara dan mengemukakan pendapat yang bertujuan membiasakan serta memudahkan peserta didik mengingat pelajaran yang telah diberikan. Sejalan dengan Wulandari (2013: 41), mengatakan model pembelajaran *course review horay* sangat cocok digunakan karena dapat meningkatkan kemampuan merespon peserta didik yang berdampak pada hasil belajar, apabila kemampuan merespon peserta didik meningkat maka hasil belajar akan meningkat. Didukung pendapat Ratnasari (2013: 5), model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menjadikan peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan memberikan jawaban ketika proses pembelajaran serta mencari materi secara mandiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menuntut kerjasama dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* ini merupakan salah satu upaya untuk menyelesaikan kesulitan belajar anggota kelompok yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, kondisi peserta didik cukup kondusif untuk memulai kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* karena peserta didik merasa tertarik dengan cara belajar yang belum biasa mereka lakukan. Pada saat aktivitas berdiskusi, setiap anggota kelompok ikut bermusyawarah

mengenai soal-soal yang terdapat di daftar pertanyaan dan dapat menarik peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas, semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada peserta didik yang diam sehingga diskusi kelompok terlihat hidup. Ini berarti aktivitas peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat berimbas pada peningkatan kompetensi belajar peserta didik.

Kelebihan model ini selanjutnya yaitu, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nopfriday (2013: 112) mengatakan dengan model pembelajaran *course review horay* hasil belajar peserta didik meningkat, karena menguji pemahaman peserta didik dengan menggunakan strategi games yang dapat membantu peserta didik mengingat kembali pelajaran dengan cara yang menyenangkan, peserta didik lebih aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat, lebih antusias dan bergairah, atau bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Direktorat Pembinaan SMK (2017: 21) terdapat 19 pengatur grafis literasi sains. Pengatur grafis ini digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan sains yang dimiliki peserta didik. Pengatur grafis yang digunakan pada penelitian ini yaitu 1) Tahu-Ingin-Bagaimana dimana literasi sains ini membantu peserta didik memetakan pengetahuannya untuk memecahkan permasalahan yang berkenaan dengan jawaban apa yang sudah diketahui, ingin diketahui dan bagaimana cara penyelesaiannya, 2) Rantai Peristiwa/ Proses yaitu peserta didik dapat mengurutkan suatu proses, 3) Siklus yaitu mengurutkan siklus kejadian atau peristiwa, 4) ADIK SIMBA yaitu pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang sudah dipelajari, 5) Hubungan Sebab-Akibat yaitu peserta didik dapat mengetahui sebab dan akibat dari suatu permasalahan yang diberikan. Pengatur grafis ini diaplikasikan dalam setiap pertanyaan yang diberikan pada salah satu sintak model sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik.

Menurut Yuliati (2017: 24) bahwa hal yang paling penting dalam pengembangan literasi sains peserta didik yaitu pengetahuan tentang sains, proses sains, pengembangan sikap ilmiah, pemahaman peserta didik terhadap sains dan bukan hanya sekedar tahu konsep sains melainkan dapat menerapkan kemampuan sains dalam memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sains. Elmanazifa dan Syamsurizal (2018: 6) berpendapat bahwa fungsi literasi sains yaitu membantu peserta didik dalam memahami konsep, merumuskan masalah, menganalisis dan mencari solusi terhadap permasalahan.

## 2. Kompetensi sikap

Menurut Lufri (2010: 134) sikap merupakan suatu keadaan internal yang mempengaruhi seseorang terhadap tindakan yang terarah terhadap suatu objek atau kejadian. Sejalan dengan Salamah (2018: 280) bahwa penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik terhadap suatu objek atau fenomena. Novidsa, dkk (2017: 91) menyatakan tujuan dilakukannya penilaian sikap adalah

untuk mengetahui capaian perilaku peserta didik sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial.

Kompetensi sikap yang dilihat pada penelitian ini adalah sikap sosial. Teknik penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2017: 31) menyatakan penilaian sikap dapat dilakukan dengan teknik observasi atau teknik relevan lainnya. Teknik observasi dapat dilakukan menggunakan lembaran observasi ataupun buku jurnal, sedangkan teknik lainnya dilakukan dengan bentuk penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman.

Penilaian sikap pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data kompetensi sikap didapatkan yaitu rata-rata nilai sikap kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 80% dengan kriteria baik dibandingkan kelas kontrol yaitu 70% dengan kriteria cukup. Hal ini terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* bermuatan literasi sains berpengaruh meningkatkan kompetensi sikap peserta didik. Indikator sikap sosial yang digunakan pada penelitian ini yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar dan mencerminkan sikap yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Afifah (2015: 8) mengatakan model pembelajaran *course review horay* menunjukkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik yang menyenangkan dan memberdayakan. Hal tersebut dapat terwujud apabila interaksi dapat berjalan dengan memadukan prinsip pendidikan dan hiburan, sehingga peserta didik merasa terhibur dan bisa belajar sesamanya.

Salah satu ciri pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* adalah belajar keterampilan dan isi akademik yang melatih peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik peserta didik dengan menyelesaikan soal-soal pertanyaan dan berteriak *Horay*. Menurut Eliyah, (2018:11), kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat mendorong peserta didik untuk ikut aktif dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik menjadi partisipan yang aktif dan percaya diri, maka ia akan memiliki ilmu atau pengetahuan itu dengan baik. Pada pembelajaran kooperatif, keberhasilan kelompok sangat diperhatikan. Peserta didik dituntut memiliki kepercayaan diri. Tugas yang dilakukan secara kolaboratif di dalam kelompok akan mengembangkan sikap peserta didik.

Sikap tanggung jawab pada kelas eksperimen berada dalam kategori baik yang dapat diamati ketika diskusi kelompok. Hasil penelitian Sihotang (2015: 5), dengan model pembelajaran *course review horay* peserta didik menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran dan bertanggung jawab dalam mengikuti kuis *course review horay*. Sejalan dengan penelitian Marua (2016: 8) bahwa dengan penerapan model pembelajaran *course review horay* peserta didik mampu bersama dengan kelompoknya mengerjakan tugas dengan teliti, bertanggung jawab dan jujur.

Model ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Sesuai dengan penelitian Asnafi (2017: 7), model pembelajaran *course review horay* memiliki keunggulan yaitu merangsang peserta didik untuk berani dan percaya diri menyampaikan pendapat kepada teman-teman mereka. Rasyidin (2015: 89) berpendapat bahwa model *course review horay* terbukti meningkatkan aktivitas peserta didik karena belajar berkelompok menumbuhkan rasa kepercayaan diri peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal dan menyampaikan pendapat mereka untuk menyelesaikan masalah. Sejalan dengan Susilowati (2017: 6), penggunaan model pembelajaran *course review horay* dapat memicu rasa percaya diri peserta didik untuk mengemukakan pendapat sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dan peserta didik lebih memahami isi materi.

### 3. Kompetensi keterampilan

Kompetensi keterampilan dilihat untuk mencapai ketuntasan pada KI-4. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2017: 79) menyatakan penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu sesuai indikator pencapaian kompetensi yang meliputi ranah berpikir dan bertindak.

Pada penelitian ini penilaian keterampilan berupa kinerja produk berupa makalah. Hasil penilaian keterampilan terlihat rata-rata kompetensi keterampilan kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol yaitu 82,26: 66,87. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data kompetensi keterampilan terdistribusi normal dan homogen yang selanjutnya dilakukan uji t. Hasil uji t menunjukkan hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* bermuatan literasi sains terhadap kompetensi keterampilan peserta didik materi sistem reproduksi manusia di SMAN 4 Pariaman.

Pada makalah aspek yang dinilai adalah identitas makalah, pendahuluan, inti dan penutup. Berdasarkan pengamatan terhadap makalah yang dibuat peserta didik, terlihat setiap peserta didik mampu mengemukakan latar belakang penyebab penyakit pada sistem reproduksi dengan fenomena yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik mampu mengemukakan cara penanggulangan penyakit tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Yuliati, (2017: 9) bahwa model pembelajaran *course review horay* bermuatan literasi sains dapat meningkatkan kepekaan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan global seperti hal nya permasalahan lingkungan hidup, kesehatan dan ekonomi hal ini dikarenakan pemahaman sains menawarkan penyelesaian terkait permasalahan tersebut. Berbicara soal lingkungan yang menjadi salah satu isu sentral di era global ini, kenyataan yang terjadi saat ini sangat jauh dari kata peduli lingkungan. Hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai kebiasaan buruk yang sering dilakukan oleh masyarakat seperti pergaulan bebas, seks bebas yang berkaitan dengan sistem reproduksi manusia. Dengan memiliki kemampuan literasi sains, diharapkan peserta didik dapat mengatasi berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh berbagai kegiatan tersebut.



## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* bermuatan literasi sains terhadap kompetensi belajar peserta didik pada materi sistem reproduksi manusia di SMAN 4 Pariaman.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* bermuatan literasi sains dalam proses pembelajaran biologi.

## REFERENSI

- Aderfiani, Utari, dan Syamsurizal.. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Bermuatan Literasi Sains Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Lubuk Sikaping Tahun Ajaran 2018/2019”. *Bioeducation Journal*, 1 (2), 87-96.
- Afifah, Alfiatun Nur. 2015. “Efektivitas Penggunaan Metode *Course Review Horay* dengan *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang”. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5 (1), 1-20.
- Asnafi, Mazidah. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA”. *e-Journal (Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri)*, 1(1), 1-11.
- Bagasta, A. R., dkk. 2018. “Profil Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik di Salah Satu SMA Negeri Kota Sragen”. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7 (2), 121-129.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Atas. 2017. *Panduan Penilaian*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eliyah, S, Dkk. 2018. “Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Power Point terhadap Kepercayaan Diri dan Pretasi Belajar”. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(2), 1-20.
- Elmanazifa, S., dan Syamsurizal. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Bermuatan Literasi Sains terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Lubuk Alung”. *Bioeducation Journal*, 3 (1), 1-10.
- Marua, Fathin. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 1(1), 1-20.

- Novpridey, B. J, Dkk. 2013. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 11 Palembang”. *e-Journal (Pendidikan Biologi FKIP Univesitas Sriwijaya)*, 103-125.
- Novidsa, I., Syamsurizal, dan Rahmawati, D. 2017. “Peningkatan Kompetensi Sikap Peserta Didik Dengan Penerapan Strategi *Learning Community* Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas VIII di SMPN 12 Padang”. *Bioeducation Journal*, 1 (2), 87-96.
- Rini. 2017. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbasis Pendekatan *Problem-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hail Belajar Biologi”. *Bioedukasi*, 1 (15), 6.
- Salamah, U. 2018. “Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan”. *Evaluasi*, 2 (1), 274-293.
- Setiana, Sulis. 2012. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (Crh) pada Siswa Kelas V SDN 2 Bulu Lor Jambon Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013” *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5 (1), 1-20.
- Sihotang, T, Dkk. 2015. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Motivasi Belajar siswa”. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 1(1), 1-20.
- Wulandari, Dian, Abdul Qohar, Susiswo. 2013. “Peningkatan Motivasi Dan Pemahaman Siswa Melalui Metode *Course Review Horay*” *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1, 14–30.
- Yuliati, Yuyu. 2017. Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA. *Cakrawala Journal*, 3(2), 24.